



A B S T R A K *Permana*

Seperti tercantum dalam TAP MPR No. II/MPR/1978, EKONOMI No. 2. Perkebunan, antara lain menyatakan bahwa peningkatan produksi perkebunan, kehutanan dan perikanan, disamping untuk meningkatkan perluasan lapangan kerja dan penghasilan rakyat, juga bertujuan menunjang pembangunan serta meningkatkan ekspor. Untuk perencanaan pengembangan perkebunan perlu adanya inventarisasi data secara efisien. Untuk maksud tersebut peta mempunyai peranan yang penting. Karena dengan tersedianya peta perkebunan dapat membantu perencanaan penempatan dan penyebaran subsektor perkebunan di Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Jawa Timur dengan tujuan memetakan data perkebunan tahun 1979 dan tahun 1983. Data yang digunakan, yaitu luas areal (rehabilitasi, peremajaan dan intensifikasi) dan produksi. Sedangkan jenis tanaman yang diambil adalah kelapa, kopi, cengkeh dan karet. Batas wilayah terkecil diambil kabupaten. Penelitian ini bersifat informatif. Informasi yang akan disampaikan berupa data perkebunan yang diwujudkan dalam bentuk peta skala 1:1.000.000. dan skala 1:500.000. Simbol-simbol yang digunakan adalah simbol batang campuran, adjacent dan pie graph. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut dapat menunjukkan data perkebunan dengan jelas. Untuk peta kepadatan penduduk dengan simbol "Choropleth" yang berarsir.

Peta yang dihasilkan berupa peta pokok dan peta bantu. Peta pokok berupa peta luas areal (rehabilitasi, peremajaan dan intensifikasi) dan peta produksi perkebunan tahun 1979 dan tahun 1983. Peta bantu yang digunakan adalah peta administrasi, kepadatan penduduk, jenis tanah dan peta iklim.

Peta-peta tersebut dapat menunjukkan bahwa Perkebunan Rakyat ada merata disetiap kabupaten, sedangkan Perkebunan Negara dan Swasta tidak. Untuk luas areal perkebunan secara keseluruhan dari keempat jenis tanaman serta produksi yang dihasilkan, Kabupaten Jember menduduki tempat tertinggi. Komoditi karet Perkebunan Rakyat tidak ada, ini disebabkan rakyat tidak menanamnya.